

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Sumpersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I tahun ajaran 2012/2013. Jumlah subjek penelitian adalah 30 orang siswa, yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

B. Desain Penelitian

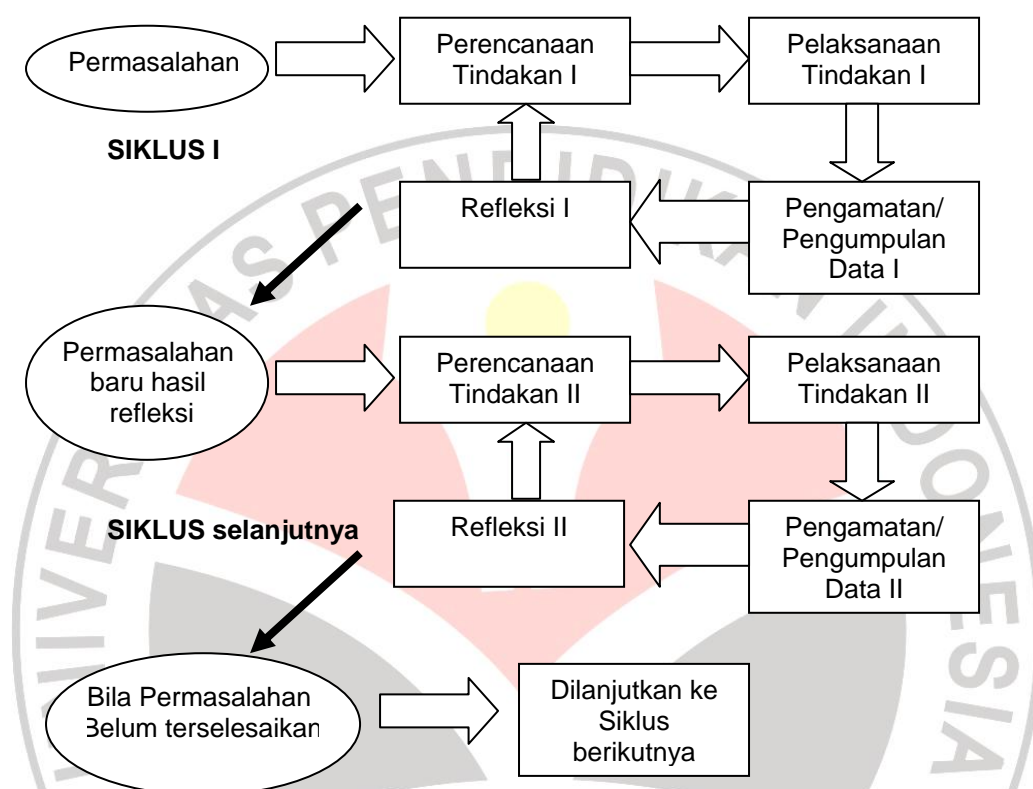
Dalam penelitian ini, rancangan atau desain yang digunakan adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model siklus berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Selanjutnya, Kemmis & Mc. Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14) menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa desain penelitian tindakan kelas terdiri siklus-siklus yang membentuk spiral dengan empat komponen kegiatan yaitu perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas



(Diadaptasi dari Supardi dan Suhardjono, 2011:86)

Adapun penjabaran kegiatan penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I (Satu)

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar tes untuk melihat hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf.

Rini Dwi Astuti, 2013

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus satu dilakukan selama dua kali dalam satu minggu. Pada pertemuan disusun satu rencana pembelajaran dan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan mengamati kesesuaian guru dalam mengajar dengan skenario pembelajaran yang telah dilakukan melalui lembar kinerja guru. Kegiatan selanjutnya adalah memberi tes siklus satu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahapan ini peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, hasil belajar, dan tanggapan siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan siklus satu dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional sebelumnya. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus berikutnya, yakni untuk mengetahui hal-hal yang perlu mendapat perbaikan.

2. Siklus II (Dua)

Pada siklus II ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pada siklus satu. Langkah-langkah yang digunakan dalam siklus dua adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus dua ini, peneliti membuat rencana pembelajaran dengan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I, serta membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Kemudian mempersiapkan media kartu huruf dan sumber-sumber belajar yang lain.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus dua ini tidak jauh berbeda dengan siklus satu. Setelah mengetahui kekurangan yang terdapat dalam siklus satu, peneliti akan mencoba memperbaiki pada siklus dua untuk menghindari kesalahan yang sama dalam siklus satu. Kemudian mengadakan tes di akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap dampak tindakan terutama perubahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil pada lembar aktivitas belajar bila menunjuk peningkatan, ini menandakan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan aktifitas dan

hasil belajar siswa. Peneliti dibantu oleh guru sejawat mengamati dan mencatat perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan mengamati sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian, peneliti dibantu guru sejawat menganalisis hasil pengamatan berdasarkan atas hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf dan perilaku belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sejauh mana siswa aktif berinteraksi dan melihat kemampuan intelektual siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan atau pembandingan dalam merencanakan siklus berikutnya.

3. Siklus III (Tiga)

Siklus Tiga ini dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki dari siklus dua dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan. Agar pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf lebih maksimal maka pada siklus tiga, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus tiga peneliti membuat perencanaan pembelajaran. Peneliti juga membuat lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi kinerja guru, menyiapkan sarana/sumber belajar, dan instrumen untuk melihat hasil belajar siswa. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus dua, maka peneliti dan guru mitra pada siklus tiga ini berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses pembelajaran selanjutnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus tiga ini tidak jauh berbeda dengan siklus dua. Setelah mengetahui kekurangan yang terdapat dalam siklus dua, peneliti akan mencoba memperbaiki pada siklus tiga untuk menghindari kesalahan yang sama dalam siklus dua. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus dua, kalau siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Bagian-bagian yang masih sulit dipahami oleh siswa, menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti dalam siklus tiga. Kegiatan selanjutnya adalah memberi tes siklus tiga untuk mengetahui hasil belajar siswa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti berharap pada siklus tiga ini ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam belajar sejarah dibanding siklus dua. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan

terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya proses

pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan mengamati kesesuaian guru dalam mengajar dengan skenario pembelajaran yang telah dilakukan melalui lembar kinerja guru.

d. Refleksi

Pada siklus tiga ini, peneliti bersama guru sejawat menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja siswa. Analisis kinerja siswa ini meliputi sejauh mana siswa aktif dalam proses pembelajaran. Setelah menganalisis, siklus tiga ini selesai dan peneliti kemudian membandingkan hasil siklus tiga dengan siklus dua. Selanjutnya permasalahan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan media kartu huruf dapat diketahui dan pada siklus tiga ini diharapkan sudah tidak ada kendala terhadap kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena berkaitan dengan proses peningkatan mutu pembelajaran dan adanya upaya untuk mencari jalan keluar mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran yang paling tepat adalah menggunakan penelitian tindakan. Menurut Kemmis (Supardi dan Suhardjono, 2011:17),” penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri”.

Rini Dwi Astuti, 2013

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat tersebut di atas didukung pula oleh Kasbolah (1998/1999:13) yang menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan dapat memecahkan masalah penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Suyanto (Kasbolah, 1998/1999:32), “tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah”. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas ini berupa tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas ini terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru ataukah tidak.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Media Kartu Huruf

Menurut Soeparno (Resmini dan Juanda, 2007:206), “media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”. Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi (Sadiman dalam Resmini dan Juanda, 2007:206).

Media berguna untuk memperjelas dan memperlancar proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan media kartu huruf. Media kartu huruf ini merupakan media pandang yang dapat dilihat. Dari sini siswa dapat mengenali kata-kata dan memperbanyak kosakata. Media kartu huruf ini sangat mendukung dalam pembelajaran menulis permulaan. Siswa dapat melakukan permainan menyusun huruf menjadi kata. Dengan media kartu kata ini, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan akan sangat terbantu.

Jadi yang dimaksud dengan media kartu huruf dalam penelitian ini adalah alat berupa kartu yang berisi tulisan abjad atau huruf.

2. Kemampuan Menulis Permulaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988:553), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan Yang dimaksud dengan menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi dalam Solchan, dkk., 2008:8.8)”.

Menurut Tarigan (2008:21) yang dimaksud dengan menulis adalah:

Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kemudian yang dimaksud dengan menulis permulaan adalah pembelajaran menulis yang diberikan di kelas rendah.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data, diperlukan alat bantu atau instrumen penelitian yang berupa:

2. Lembar Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan tindakan guru dalam proses belajar mengajar menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

3. Tes hasil belajar, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media kartu huruf, yang dilakukan pada setiap akhir siklus.
4. Catatan lapangan (*field notes*), yang digunakan untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas.
5. Dokumentasi, berupa foto-foto selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari hasil observasi dan tes hasil belajar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Semua data diperoleh dengan cara teknik observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, dimana peneliti meminta bantuan seorang teman untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang disesuaikan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan data-data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penilaian evaluasi kemampuan menulis permulaan yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

G. Teknik Pengolahan Data

Rini Dwi Astuti, 2013

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang erat kaitannya dengan instrumen penelitian yang digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara:

1. Pengelompokan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disusun dan dikelompokkan berdasarkan data konsep awal dan konsep akhir, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, serta kesulitan atau kendala yang dihadapi peneliti dan siswa.

2. Pemeriksaan keabsahan data

Data yang diperoleh agar terjamin tingkat objektivitasnya, sahih, dan andal dilakukan dengan: 1) teknik triangulasi data (pemeriksaan kesahihan), 2) *audit trail* yaitu pengecekan kesahihan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, dan 3) member check yaitu mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi).

3. Analisis hasil tes

Mengolah data yang berupa hasil tes (skor nilai), sehingga diperoleh skala persentase dari hasil data tersebut.

4. Kesimpulan.

Dari hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan.

H. Indikator Keberhasilan Siklus

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan siklusnya apabila setiap aspek yang dinilai dan yang diobservasi memenuhi standar kelulusan minimal yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa yang telah mencapai standar nilai KKM yaitu 75. Apabila telah mencapai standar jelasnya lihat table di bawah ini:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Keberhasilan Siklus	Cara Mengukur
1	Siswa telah siap menerima materi pelajaran	80%	Cara hitung menurut:
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	80%	Jumlah siswa x 80%
3	Siswa menulis sesuai dengan petunjuk guru	80%	$30 \times 80\% = 24$
4	Siswa mengikuti evaluasi yang di berikan guru	80%	Jadi standar kelulusan apabila jumlah siswa ≥ 24 telah mencapai KKM

(Sumber diadopsi dari : Takari, 2008:72)

Tabel 3.2 Kemampuan Menulis Permulaan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Cara Mengukur
----	--------------------	------------------------	---------------

Rini Dwi Astuti, 2013

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Siklus	
1	Kelengkapan	80%	Cara hitung menurut: Jumlah siswa x 80% $30 \times 80\% = 24$ Jadi standar kelulusan apabila jumlah siswa ≥ 24 telah mencapai KKM
2	Keterbacaan	80%	
3	Kerapihan	80%	
4	Kesesuaian bentuk tulisan	80%	
5	Kesesuaian ukuran tulisan	80%	

(Sumber diadopsi dari: Churiyah, 2008:161)

